

## BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Data

#### 4.1.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan selama  $\pm 3$  (tiga) minggu. Penyebaran kuisioner dilakukan kepada nasabah dan non nasabah BNI Syariah cabang XYZ dengan menggunakan metode *conviniece sampling*. Total kuisioner yang disebarakan adalah 200 (dua ratus ) kuisioner. Dari total kuisioner yang disebarakan tersebut diperoleh 135 kuisioner terisi, namun dari hasil evaluasi yang dilakukan ternyata hanya sebesar 100 kuisioner saja yang memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengolahan data.

Sedangkan untuk data sekunder yang terdiri dari data actual FDR (*Financing to Deposit Ratio*, pembiayaan (*financing*) yang disalurkan, DPK (Dana Pihak Ketiga) yang berhasil dihimpun, untuk bank syariah cabang XYZ.

Pembiayaan di bank syariah cabang XYZ terdiri dari:

1. Piutang yang disalurkan dengan prinsip Murabahah (jual beli)
2. Pembiayaan yang disalurkan dengan prinsip bagi hasil yaitu Mudharabah dan Musyarakah.

Sedangkan dana pihak ketiga yang dihimpun adalah terdiri dari :

1. Dana titipan (wadiah) yang biasanya berupa giro
2. Dana investasi yang tidak terikat yaitu dana yang dihimpun berdasarkan prinsip bagi hasil Mudharabah, yang dapat berupa tabungan ataupun deposito.

Pembiayaan di bank BNI syariah cabang XYZ adalah penjumlahan piutang murabahah dengan pembiayaan mudharabah dan musyarakah, sedangkan dana pihak ketiganya adalah penjumlahan dana titipan (wadiah) dan dana investasi yang tidak terikat (mudharabah) yang dapat dilihat dari data yang disajikan pada tabel berikut ini.

Posisi pembiayaan yang dapat disalurkan di bank BNI syariah cabang XYZ dapat dilihat pada tabel 4.1. dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Pembiayaan yang dapat disalurkan**  
**BNI syariah cabang XYZ**  
**(dalam jutaan rupiah)**

PERIODE	TAHUN	PEMBIAYAAN
JANUARI	2006	46.019
FEBRUARI	2006	45.150
MARET	2006	47.861
APRIL	2006	47.045
MEI	2006	47.132
JUNI	2006	47.798
JULI	2006	48.723
AGUSTUS	2006	49.486
SEPTEMBER	2006	52.107
OKTOBER	2006	51.924
NOVEMBER	2006	52.340
DESEMBER	2006	52.681
JANUARI	2007	53.351
FEBRUARI	2007	53.965
MARET	2007	55.471
APRIL	2007	59.751
MEI	2007	62.984
JUNI	2007	63.571
JULI	2007	65.537
AGUSTUS	2007	68.274
SEPTEMBER	2007	68.198

Posisi Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun bank BNI syariah cabang XYZ dapat dilihat pada tabel 4.2. dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**DPK yang dapat dihimpun**  
**BNI syariah cabang XYZ**  
**(dalam jutaan rupiah)**

PERIODE	TAHUN	DPK
JANUARI	2006	43.499
FEBRUARI	2006	44.981
MARET	2006	57.739
APRIL	2006	50.789
MEI	2006	46.623
JUNI	2006	51.740
JULI	2006	54.671
AGUSTUS	2006	53.907
SEPTEMBER	2006	65.986
OKTOBER	2006	67.693
NOVEMBER	2006	69.233
DESEMBER	2006	72.762
JANUARI	2007	71.216
FEBRUARI	2007	82.788
MARET	2007	86.709
APRIL	2007	86.230
MEI	2007	82.537
JUNI	2007	81.348
JULI	2007	86.426
AGUSTUS	2007	97.012
SEPTEMBER	2007	100.718

Data *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BNI syariah cabang XYZ dapat dilihat pada tabel 4.3. dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
***Financing to Deposit Ratio* (FDR)**  
**BNI syariah cabang XYZ**  
**(dalam persentase)**

PERIODE	TAHUN	FDR
JANUARI	2006	105,79%
FEBRUARI	2006	100,38%
MARET	2006	82,89%
APRIL	2006	92,63%
MEI	2006	101,09%
JUNI	2006	92,38%
JULI	2006	89,12%
AGUSTUS	2006	91,80%
SEPTEMBER	2006	78,97%
OKTOBER	2006	76,71%
NOVEMBER	2006	75,60%
DESEMBER	2006	72,40%
JANUARI	2007	74,91%
FEBRUARI	2007	65,18%
MARET	2007	63,97%
APRIL	2007	69,29%
MEI	2007	76,31%
JUNI	2007	78,15%
JULI	2007	75,83%
AGUSTUS	2007	70,38%
SEPTEMBER	2007	67,71%

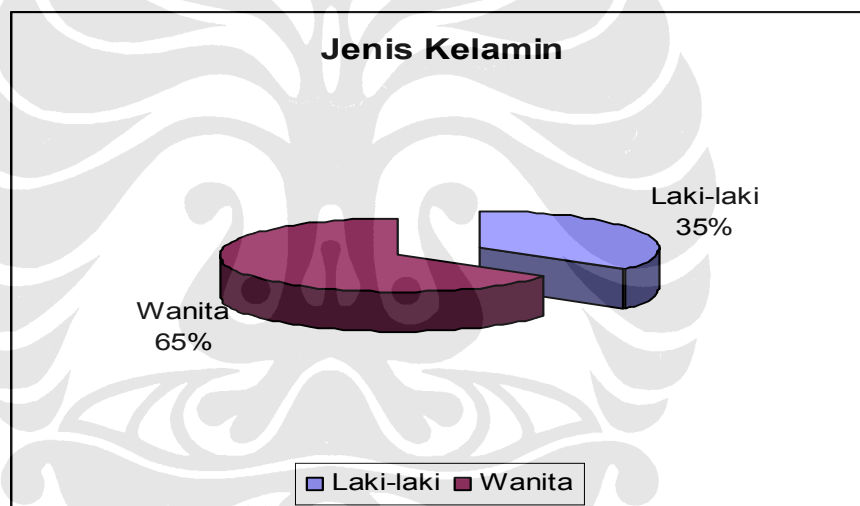
#### 4.1.2 Profil Responden Penelitian

Bagian ini akan membahas karakteristik responden nasabah dan non nasabah BNI Syariah cabang XYZ berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Berikut profil responden pada penelitian ini.

##### 4.1.2.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin digunakan untuk mengetahui karakteristik dasar responden. Persentase jenis kelamin responden dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:

**Gambar 4.1 Jenis Kelamin Responden**



*Sumber: Data Primer, 2007*

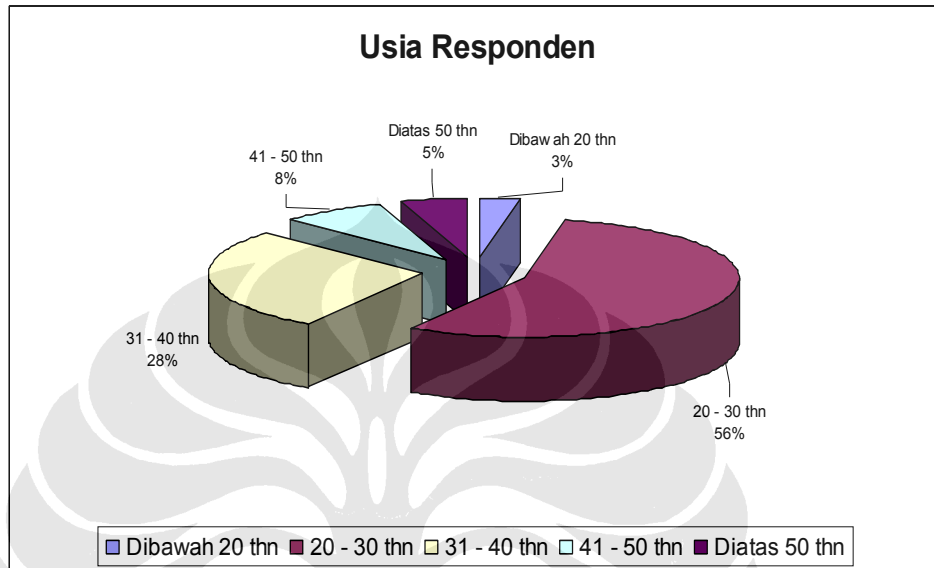
Dari Gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden perempuan adalah sebesar 65% sedangkan persentase responden laki-laki sebesar 35%.

##### 4.1.2.2 Usia

Usia memiliki kaitan dengan perilaku dan cara berpikir seseorang karena dengan bertambahnya usia, perilaku dan pemikiran seseorang juga ikut berubah. Dalam penelitian ini, usia responden dikategorikan kedalam 5 (lima) kelompok

yaitu dibawah 20 tahun, antara 20 tahun sampai 30 tahun, antara 31 sampai 40 tahun, antara 41 sampai 50 tahun dan diatas 50 tahun.

Gambar 4.2 Usia Responden



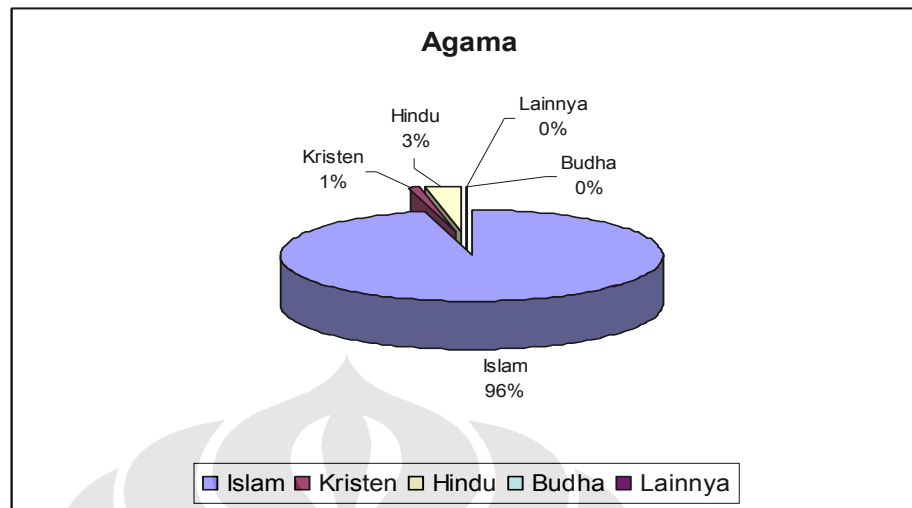
Sumber: Data Primer, 2007

Dari gambar diatas diperoleh data bahwa mayoritas usia responden adalah antara 20-30 tahun yaitu sebesar 56%. Sedangkan usia 31-40 tahun adalah sebesar 28%, usia 41-50 tahun adalah sebesar 8%, usia dibawah 20 tahun adalah sebesar 3% dan usia diatas 50 tahun adalah sebesar 5%.

#### 4.1.2.3 Agama

Agama memiliki kaitan dengan perilaku dan cara berpikir seseorang karena dengan agama/keyakinan yang dimiliki oleh seseorang maka perilaku dan pemikiran seseorang juga akan berubah. Dalam penelitian ini, agama responden dikategorikan kedalam 5 (lima) kelompok yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan lainnya.

Gambar 4.3 Agama Responden



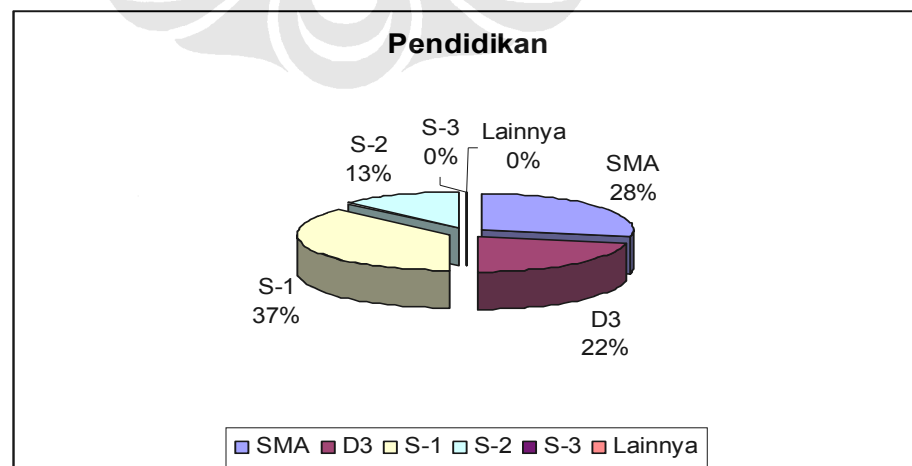
Sumber: Data Primer, 2007

Berdasarkan gambar 4.3 diatas mengenai agama responden, diketahui bahwa agama Islam merupakan agama mayoritas responden yaitu sebesar 96% sedangkan responden yang beragama Kristen hanya sebesar 1%, agama Hindu 3%, agama budha dan agama lainnya adalah sebesar 0%.

#### 4.1.2.4 Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu karakteristik penting yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan pembelian. Latar belakang pendidikan responden dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:

Gambar 4.4 Pendidikan Responden



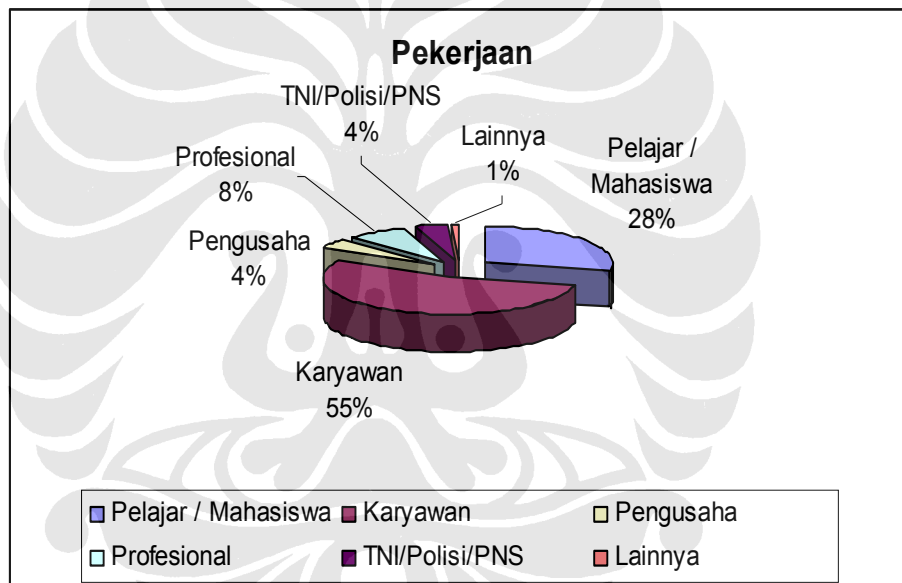
Sumber: Data Primer, 2007

Dari gambar 4.4 diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini adalah 37% untuk S1, 28% untuk SMA, 22% untuk D3, 13% untuk S2, 0% untuk S3 dan kategori pendidikan lainnya.

#### 4.1.2.5 Pekerjaan

Jenis pekerjaan merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan pembelian. Dalam penelitian ini, jenis pekerjaan responden dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 4.5 Pekerjaan Responden



Sumber: Data Primer, 2007

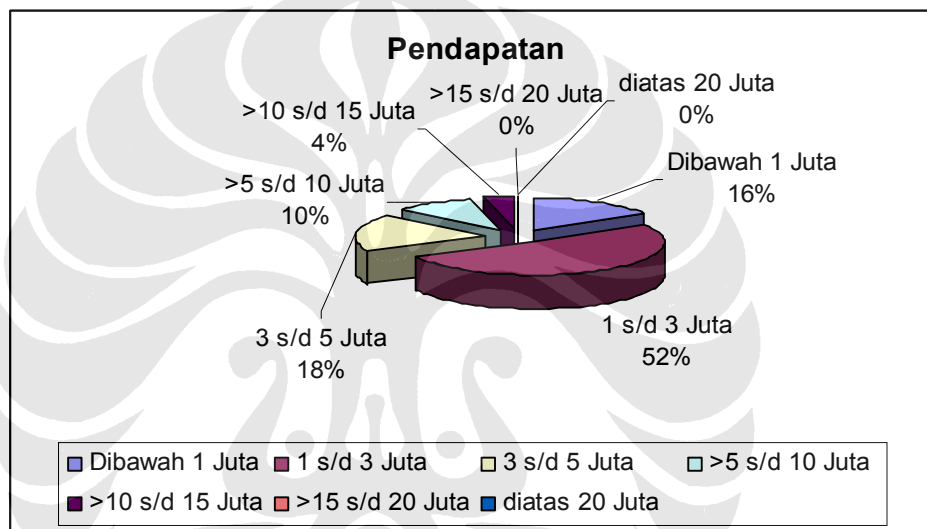
Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai karyawan adalah kelompok mayoritas dengan jumlah sebesar 55%, kelompok pelajar/mahasiswa sebesar 28%, diikuti kelompok profesional sebesar 8%, sedangkan kelompok pengusaha dan TNI/Polisi/PNS sama-sama sebesar 4% dan kelompok pekerjaan lainnya hanya sebesar 1%.



#### 4.1.2.6 Pendapatan

Tingkat pendapatan juga merupakan karakteristik penting yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Dalam penelitian ini tingkat pendapatan responden terbagi dalam 6 (enam) kelompok yaitu: dibawah 1 juta, antara 1 hingga 3 juta, antara 3 hingga 5 juta, antara 5 hingga 10 juta, antara 10 hingga 15 juta dan diatas 20 juta.

Gambar 4.6 Pendapatan Responden



Sumber: Data Primer, 2007

Dari gambar 4.6 diatas diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pendapatan antara 1 hingga 3 juta merupakan kelompok mayoritas sebesar 52%, responden yang memiliki pendapatan 3 hingga 5 juta merupakan kelompok mayoritas kedua dengan jumlah sebesar 18%, di urutan ketiga adalah responden yang memiliki pendapatan dibawah 1 juta yaitu sebesar 16%, di urutan keempat ada kelompok 5-10 juta sebesar 10%, selanjutnya adalah kelompok responden yang memiliki pendapatan antara 10 hingga 15 juta sebesar 4%, sedangkan kelompok responden yang memiliki pendapatan antara 15 hingga 20 juta dan diatas 20 juta adalah tidak ada atau sebesar 0%.

## 4.2. Uji Validitas dan Reabilitas

Pada awal penelitian ini dilakukan *pretest* dengan cara menyebarkan kuisioner kepada 30 (tiga puluh) responden dengan maksud untuk mengetahui model pengukuran serta indikator yang *valid* dan *reliable* untuk mengukur model penelitian.

Pengujian validitas dilakukan dengan mencari korelasi dari setiap indikator terhadap skor totalnya dengan menggunakan rumus teknik korelasi “*Pearson Product Moment*” dengan bantuan software SPSS versi 11,5.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah dengan membandingkan *p-value* dengan *level of significant* yang digunakan yaitu sebesar 5%. Jika *p-value* kurang dari alpha 0,05 maka item pernyataan valid, demikian pula sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari alpha 0,05 maka item pernyataan tidak valid. Dasar pengambilan keputusan uji validitas juga dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi dengan angka kritis ( $r\text{-tabel}=0,361$ ). Jika koefisien korelasi lebih besar dari  $r\text{-tabel}$  maka item pernyataan valid, sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari  $r\text{-tabel}$  maka item pernyataan tidak valid.

Berikut ini adalah hasil pengujian validitas yang dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* :

**Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas**

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
<b>Materialisme :</b>			
▪ X1	0,475**	0,000	Valid
▪ X2	0,632**	0,000	Valid
▪ X3	0,540**	0,000	Valid
▪ X4	0,427**	0,000	Valid
▪ X5	0,520**	0,000	Valid
▪ X6	0,420**	0,000	Valid

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
<b>Pelayanan :</b>			
▪ X7	0,388**	0,000	Valid
▪ X8	0,469**	0,000	Valid
▪ X9	0,384**	0,000	Valid
▪ X10	0,396**	0,000	Valid
▪ X11	0,506**	0,000	Valid
▪ X12	0,735**	0,000	Valid
▪ X13	0,722**	0,000	Valid
<b>Lokasi Bank Syariah :</b>			
▪ X14	0,669**	0,000	Valid
▪ X15	0,614**	0,000	Valid
▪ X16	0,378**	0,000	Valid
▪ X17	0,460**	0,000	Valid
▪ X18	0,607**	0,000	Valid
<b>Pengetahuan tentang Bank syariah :</b>			
▪ X19	0,500**	0,000	Valid
▪ X20	0,612**	0,000	Valid
▪ X21	0,614**	0,000	Valid
▪ X22	0,571**	0,000	Valid
▪ X23	0,365**	0,000	Valid
▪ X24	0,438**	0,000	Valid
<b>Komitmen Keagamaan :</b>			
▪ X25	0,649**	0,000	Valid
▪ X26	0,710**	0,000	Valid
▪ X27	0,522**	0,000	Valid
▪ X28	0,577**	0,000	Valid

Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>	Keputusan
<b>Minat untuk mendapatkan pembiayaan :</b>			
▪ X29	0,623**	0,000	Valid
▪ X30	0,658**	0,000	Valid
▪ X31	0,368**	0,000	Valid
▪ X32	0,709**	0,000	Valid
▪ X33	0,541**	0,000	Valid

\*\* *correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).*

\* *correlation is significant at the 0.05 level(1-tailed)*

Sumber : data kuesioner diolah dengan SPSS versi 13.0

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari empat puluh tiga butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur konstruk Materialisme, Pelayanan, Lokasi bank syariah, Pengetahuan tentang bank syariah, Komitmen keagamaan, dan Minat nasabah untuk mendapatkan pembiayaan masing – masing memiliki *p-value* kurang dari 0,05. Sedangkan nilai koefisien korelasi berkisar diantara 0,365 sampai dengan 0,735 lebih besar dibandingkan dengan r-tabel 0,361. Hal ini berarti bahwa masing-masing butir pernyataan tersebut adalah valid. Dengan kata lain butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk konstruk dari Materialisme, Pelayanan, Lokasi bank syariah, Pengetahuan tentang bank syariah, Komitmen keagamaan dan Minat nasabah untuk mendapatkan Pembiayaan, sehingga semua butir-butir pertanyaan diatas dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

#### 4.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengindikasikan seberapa konsistensi pengukuran yang dilakukan sepanjang waktu atau berbagai pertanyaan. Atau dengan kata lain, reliabilitas mengindikasikan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran konsep dan membantu untuk melihat ketepatan pengukuran (Nasution dan Usman, 2007 : hal 112).

Mengingat alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan, maka perlu diuji reliabilitas dari setiap variabel yang digunakan dengan melihat *Cronbach's coefficient alpha* sebagai koefisien dari reliabilitas. *Cronbach's coefficient alpha* dapat diartikan sebagai hubungan positif antara item/pertanyaan satu dengan yang lainnya. Di mana menurut (Nasution dan Usman, 2007 : hal 112) jika nilai *Cronbach's coefficient alpha* berada diatas 0.8 adalah baik, tetapi bila berada di bawah nilai 0.6 tidak baik atau tidak *reliable* (Nasution dan Usman, 2007: Hal 112).

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian :

**Tabel 4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas**

Konstrak	Items	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Materialisme	6	0,704	<i>Reliable</i>
Pelayanan	7	0,614	<i>Reliable</i>
Lokasi bank syariah	5	0,725	<i>Reliable</i>
Pengetahuan bank syariah	6	0,676	<i>Reliable</i>
Komitmen Keagamaan	4	0,911	<i>Reliable</i>
Minat mendapatk pembiayaan	5	0,807	<i>Reliable</i>

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 11.5

Berdasarkan tabel diatas, koefisien *Cronbach's Alpha* pada konstrak yang digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria reliabilitas yang direkomendasikan.

Dengan menggunakan 6 pernyataan untuk mengukur variabel Materialisme, nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,704. Sementara itu nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pelayanan dengan menggunakan 7 item pernyataan adalah sebesar 0,614. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel Lokasi bank syariah dengan menggunakan 5 item pernyataan adalah sebesar 0,725. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pengetahuan

tentang bank syariah dengan menggunakan 6 item pernyataan adalah sebesar 0,676. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel Komitmen keagamaan dengan menggunakan 4 item pernyataan adalah sebesar 0,911. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel Minat untuk mendapatkan pembiayaan dengan menggunakan 5 item pernyataan adalah sebesar 0,807.

Dari hasil uji reliabilitas diatas, jelas diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* diatas 0,60. Hasil ini menjadi sebuah indikator bahwa jawaban rersponden terhadap pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel tersebut adalah konsisten dan variabel dapat dipercaya (*reliable*). Dari hasil uji validitas dan reliabilitas diatas jelas bahwa semua indikator variable dapat digunakan sebagai model pengukuran.

#### 4.4. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS) pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi-asumsi agar dapat memperoleh nilai estimasi yang efisien dari suatu persamaan regresi linear berganda. Adapun asumsi-asumsi tersebut adalah :

##### a. Tidak terdapat heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana masing-masing kesalahan (*disturbance error*) mempunyai variasi yang tidak sama. Hal ini disebabkan karena *eror learning model*, adanya perbaikan dalam pengumpulan data dan kesalahan spesifikasi model.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan berbagai macam pengujian dimana salah satunya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) (Ghazali, 2001 : 69). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di *standardized*. Dalam uji grafik plot, kriteria melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah (Santoso, 2000 : 210) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

b. Tidak terdapat multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghazali, 2001 : 57).

Menurut Ghazali (2001 : 57), cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah :

1.  $R^2$  cukup tinggi tetapi uji t nya untuk masing-masing koefisien regresinya menunjukkan tidak signifikan. Tingginya nilai  $R^2$  merupakan syarat yang cukup akan tetapi bukan merupakan syarat yang penting untuk terjadinya multikolinearitas, sebab pada  $R^2$  yang rendah juga bisa terjadi multikolinearitas.
2. Menggunakan matriks korelasi  
Jika korelasi antar variabel independen  $< 0.9$  dianggap tidak terjadi multikolinearitas.
3. Melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF)  
Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Bila cut-off yang dipakai adalah nilai tolerance 0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Jika tolerance  $> 0.10$  atau VIF  $< 10$  maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Pada model diatas dilakukan uji asumsi klasik, dimana suatu model dapat dikatakan valid atau tidak bias apabila telah mempunyai sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) seperti yang telah digambarkan dalam flowchart di Bab III. Pada bagian ini hanya membahas dua asumsi yang memiliki pengaruh serius yaitu :

1. Tidak adanya multikolinearitas diantara variabel bebas satu dengan yang lain.
2. Varians bersyarat dari (e) adalah konstan. Asumsi ini dikenal sebagai asumsi homoskedastis.

#### 4.4.1. Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila suatu model memiliki variansi yang tidak konstan, sehingga akan ada beberapa kelompok data yang memiliki error yang berbeda-beda. Apabila diplotkan akan membentuk suatu pola. Heteroskedastis akan terdeteksi bila plot menunjukkan pola yang sistematis. Masalah heteroskedastis lebih banyak ditemukan pada jenis data *cross section*, karena pengamatan dilakukan pada individu yang berbeda dalam waktu yang sama. Namun tidak menutup kemungkinan masalah *heteroskedastis* bila *scatterplot* membentuk suatu pola yang sistematis.

Pengujian untuk mendeteksi heteroskedastisitas terbagi dua yaitu : secara grafis dan uji formal (Nachrowi & Hardius, 2006 : 113).

##### 1. Metode Garfik

Heteroskedastisitas merupakan suatu kondisi dimana  $Var(u_i^2)$  tidak konstan, atau bila titik-titik pada gambar grafik tidak mencerminkan suatu pola yang sistematis (random). Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan  $Var(u_i^2)$  pada tingkat nilai X atau sekelompok X. Dengan kata lain  $Var(u_i^2)$  konstan untuk semua nilai X, maka variannya dapat kita katakan homoskedastis.

##### 2. Uji Formal

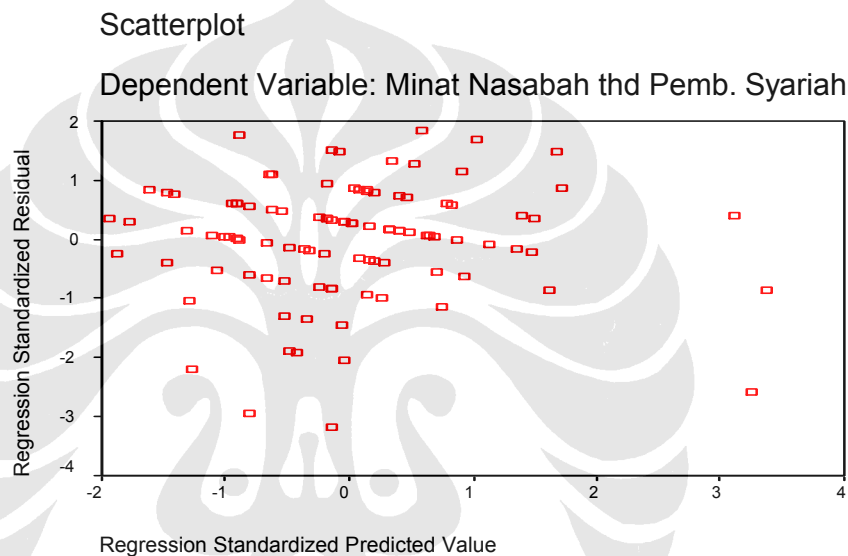
Uji formal yang tersedia cukup banyak, antara lain yaitu Uji *Park* dan *Goldfeld-Quandt*. Pada prinsipnya kedua uji ini menyerupai uji secara grafis. Tetapi



melalui langkah meregresikan  $u_i^2$  dengan X untuk regresi sederhana atau  $\ddot{y}$  untuk regresi majemuk.

Untuk melihat apakah terdapat masalah *heteroskedastis* dalam penelitian ini, digunakan bantuan *SPSS 11,5* melalui uji grafik dengan *ZRESID* (*Regression Standardized Residual*) dalam *dialogue box* diletakkan pada kotak 'Y' dan *ZPRED* (*Standardized Predicted Value*) pada kotak 'X' seperti tampak pada gambar 4.7.

Gambar 4.7. Scatterplot

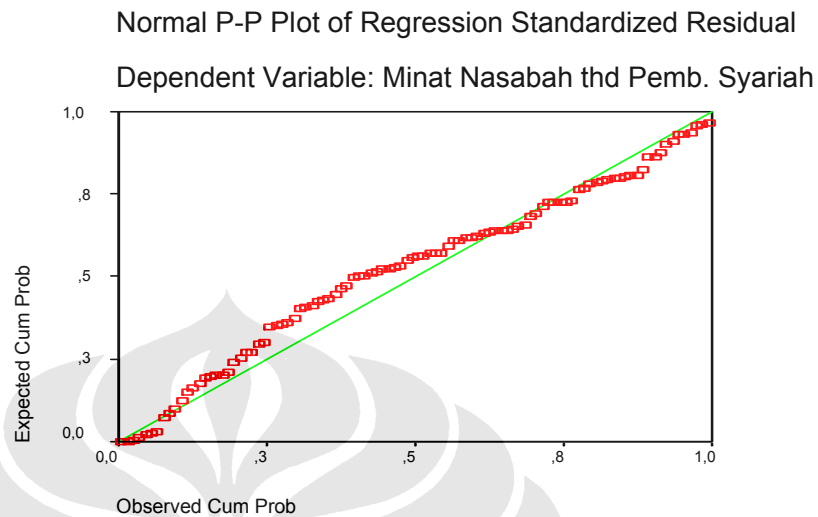


Dari gambar 4.7 diatas diketahui bahwa plot diatas tidak membentuk suatu pola, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa residual tidak heteroskedastis atau dengan kata lain residual homoskedastis.

Sedangkan untuk melihat normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas '*Standardized Residual Plots*' dan '*Normal Probability Plot*' pada *SPSS 11.5* dengan tujuan menentukan apakah residual dari model yang didapat mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dari gambar 4.8 dibawah ini diketahui bahwa plot ini mempunyai aturan jika titik-titik (gradien antara Probabilita Kumulatif Observasi dan Probabilita Kumulatif Harapan) berada sepanjang garis, maka residual mengikuti distribusi normal. Dengan melihat penyimpangan titik-titik yang relatif tidak jauh dari garis, maka dapat disimpulkan bahwa residual telah mengikuti distribusi normal.

Gambar 4.8 Normalitas



#### 4.4.2. Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terdapat hubungan linear antara regressor. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF). Konsekuensi jika terdapat masalah multikolinearitas ini adalah penaksir kuadrat terkecil (*ordinary least square*) tidak dapat dilakukan dan pengaruh terpisah dari variabel bebas tidak dapat diduga secara persis.

Untuk mendeteksi ada-tidaknya unsur *multikolinieritas* dalam regresi yang dibentuk, pertama-tama analisis regresi akan diawali dengan regresi multivariable. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *SPSS 11,5* maka semua nilai *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF) kelima variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

**Tabel 4.7**  
***Collinearity Statistics Independent Variable Perbankan Syariah***

Independent Variable	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
MATERIALISME	0.924	1.082
PELAYANAN	0.855	1.169
LOKASI B.S.	0.868	1.152
PENGETAHUAN B.S.	0.946	1.057
KOMITMEN KEAGAMAN	0.789	1.267

Pemeriksaan terhadap nilai TOL dan VIF terlampir pada tabel diatas, nilai Tolerance untuk setiap variabel bebas tidak ada yang bernilai 0 (nol), semuanya > 0.10. Nilai tolerancenya yang paling kecil adalah variabel KOMITMEN KEAGAMAAN sebesar 0,789 yang masih dalam batas toleransi kolinieritas moderat. Hal ini juga diperkuat dengan nilai VIF variabel KOMITMEN KEAGAMAAN sebesar 1,267 yang nilainya tidak jauh dari 1 (satu) dan tidak lebih dari 10 (sepuluh), hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara kelima variabel indenpenden tersebut.

#### **4.5. Analisis Model**

Model ini digunakan untuk menilai hubungan multivariansi antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis , pengaruh materialisme, pelayanan, lokasi bank syariah, pengetahuan perbankan dan komitmen keagamaan terhadap minat nasabah untuk mendaptkan pembiayaan dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

##### **4.5.1. Persamaan Regresi pada BNI syariah cabang XYZ**

Persamaan regresi yang menggambarkan hubungan multivariansi antara variabel materialisme, pelayanan, lokasi bank syariah, pengetahuan perbankan syariah, komitmen keagamaan terhadap minat nasabah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah didapat dari pengolahan regresi dengan menggunakan *software SPSS 11.5*, dihasilkan persamaan model sebagai berikut :

$$\text{MNT} = 24,091 - 0,058 \text{ MATS} + 0,052 \text{ PELY} + 0,095 \text{ LOKS} - 0,153 \text{ PGHTN} - 0,080 \text{ KOMT}$$

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Pengukuran ini menjelaskan *goodness of fit* dari model dimana semakin mendekati nilai 1 maka model semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*. (Ghazali, 2001 : 45). Persamaan diatas dengan adjusted  $R^2$  sebesar 10,9 % menunjukkan bahwa variabel materialisme, pelayanan, lokasi bank syariah, pengetahuan perbankan syariah, komitmen keagamaan dapat menerangkan variasi tingkat minat untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah sebesar 10,9%, sedangkan sisanya sebesar 89,1% diterangkan oleh variabel lain.

Kemudian berdasarkan uji t statistic, variabel pengetahuan tentang bank syariah memiliki signifikan ( $0,007 < 0,05$ ) secara statistik. Artinya variabel pengetahuan tentang bank syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat untuk mendapatkan pembiayaan bank syariah cabang . Sedangkan variabel materialisme, pelayanan, lokasi bank syariah, komitmen keagamaan memiliki signifikan ( $0,305, 0,383, 0,201, 0,538 > 0,05$ ), artinya variabel materialisme, pelayanan, lokasi bank syariah, komitmen keagamaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat minat untuk mendapatkan pembiayaan dibank syariah cabang XYZ.

#### 4.5.2. Uji F (Uji Serentak)

Uji F (uji model) adalah uji yang dilakukan dengan menggunakan distribusi F untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap minat untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.

Adapun hipotesis dari pengujian F adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dilakukan dengan aturan sebagai berikut :

1. Bila F hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
2. Bila F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Atau dengan membandingkan antara nilai Sig (2-tailed) dari F hitung dengan alpha 5%, jika :

1. Sig (2-tailed) dari F hitung > 0.05, maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak
2. Sig (2-tailed) dari F hitung < 0.05, maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika  $H_0$  diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**  
**Uji F (uji serentak) ANOVA(b)**  
**BNI syariah cabang XYZ**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33,512	5	6,702	2,304	,051(a)
	Residual	273,478	94	2,909		
	Total	306,990	99			

Mengacu pada tabel diatas jika nilai F signifikasinya lebih kecil dari pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak. Jika signifikasinya lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima. Jika F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak. Dari nilai signifikasi sampai dengan tingkat kepercayaan 0,051 yang lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, kelima variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variasi dari minat untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah dengan besaran pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai  $R^2$  sebesar 10,9 % sisanya 89,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 4.5.3. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah secara individu (masing - masing) variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, atau pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan uji test statistik parsial.

#### 1. Pengujian hipotesis variabel materialisme

$H_0: \beta_1 = 0$ , artinya variabel materialisme tidak mempengaruhi minat mendapatkan pembiayaan bank syariah

$H_a: \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel materialisme mempengaruhi minat mendapatkan pembiayaan bank syariah.

Bila  $T > 2$ , dan tingkat signifikansi  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai t pada  $\alpha = 5\%$ , terlihat pada nilai  $[t] = 1,031 < 2$ , dengan tingkat signifikansi  $0,305 > 0,05$ , berarti terima  $H_0$ . Dengan kata lain, variabel materialisme tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mendapatkan pembiayaan bank syariah. Koefisien untuk variabel materialisme adalah  $- 0,058$ , yang artinya setiap penurunan  $10\%$  materialisme akan mengakibatkan peningkatan minat mendapatkan pembiayaan bank syariah sebesar  $5,8 \%$  dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

#### 2. Pengujian hipotesis variabel pelayanan

$H_0: \beta_1 = 0$ , artinya variabel pelayanan tidak mempengaruhi minat mendapatkan pembiayaan bank syariah

$H_a: \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel pelayanan mempengaruhi minat mendapatkan pembiayaan bank syariah

Bila  $T > 2$ , dan tingkat signifikansi  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai t pada  $\alpha = 5\%$ , terlihat pada nilai  $[t] = 0,877 < 2$ , dengan tingkat signifikansi  $0,383 > 0,05$ , berarti terima  $H_0$ . Dengan kata lain, variabel pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mendapatkan pembiayaan bank syariah. Koefisien

untuk variabel pembiayaan adalah 0,052, yang artinya setiap kenaikan 10% pelayanan akan mengakibatkan peningkatan minat mendapatkan pembiayaan bank syariah sebesar 5,2 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### 3. Pengujian hipotesis variabel lokasi bank syariah

$H_0: \beta_1 = 0$ , artinya variabel lokasi bank syariah tidak mempengaruhi minat mendapatkan pembiayaan bank syariah

$H_a: \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel lokasi bank syariah mempengaruhi minat mendapatkan pembiayaan bank syariah

Bila  $T > 2$ , dan tingkat signifikansi  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai t pada  $\alpha = 5\%$ , terlihat pada nilai  $[t] = 1,288 < 2$ , dengan tingkat signifikansi  $0,201 > 0,05$ , berarti terima  $H_0$ . Dengan kata lain, variabel lokasi bank syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mendapatkan pembiayaan bank syariah. Koefisien untuk variabel lokasi bank syariah adalah 0,095, yang artinya setiap kenaikan 10% lokasi bank syariah akan mengakibatkan peningkatan minat mendapatkan pembiayaan bank syariah sebesar 9,5 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

### 4. Pengujian hipotesis variabel pengetahuan tentang bank syariah

$H_0: \beta_1 = 0$ , artinya variabel pengetahuan tentang bank syariah tidak mempengaruhi minat mendapatkan pembiayaan bank syariah

$H_a: \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel pengetahuan tentang bank syariah mempengaruhi minat mendapatkan pembiayaan bank syariah

Bila  $T > 2$ , dan tingkat signifikansi  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai t pada  $\alpha = 5\%$ , terlihat pada nilai  $[t] = 2,745 > 2$ , dengan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$ , berarti tolak  $H_0$ . Dengan kata lain, variabel pengetahuan tentang bank syariah berpengaruh signifikan terhadap minat mendapatkan pembiayaan bank syariah. Koefisien untuk variabel pengetahuan tentang bank syariah adalah - 0,153, yang

artinya setiap kenaikan 10% pengetahuan tentang bank syariah akan mengakibatkan penurunan minat mendapatkan pembiayaan bank syariah sebesar 15,3 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

#### 5. Pengujian hipotesis variabel komitmen keagamaan

$H_0: \beta_1 = 0$ , artinya variabel komitmen keagamaan tidak mempengaruhi minat untuk mendapatkan pembiayaan bank syariah

$H_a: \beta_1 \neq 0$ , artinya variabel komitmen keagamaan mempengaruhi minat untuk mendapatkan pembiayaan bank syariah

Bila  $T > 2$ , dan tingkat signifikansi  $< 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai  $t$  pada  $\alpha = 5\%$ , terlihat pada nilai  $[t] = 0,618 < 2$ , dengan tingkat signifikansi  $0,538 > 0,05$ , berarti terima  $H_0$ . Dengan kata lain, variabel komitmen keagamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mendapatkan pembiayaan bank syariah. Koefisien untuk variabel adalah  $- 0,080$ , yang artinya setiap kenaikan 10% komitmen keagamaan akan mengakibatkan penurunan minat mendapatkan pembiayaan bank syariah sebesar 8,0 % dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

#### 4.5.4. Interpretasi Model

Dari hasil regresi dengan menggunakan *SPSS 11,5* didapat persamaan regresi seperti diatas, namun karena variabel pengetahuan tentang perbankan dan komitmen keagamaan berslope negatif, yang bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya berslope positif maka kedua variabel tersebut dihilangkan dari persamaan regresi. Karena berdasarkan penelitian sebelumnya dengan bertambahnya pengetahuan tentang perbankan syariah dan komitmen keagamaan seseorang akan mengakibatkan minat orang tersebut untuk menggunakan jasa perbankan syariah juga bertambah. Sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini menjadi :

$$MNT = 24,091 - 0,058 MATS + 0,052 PELY + 0,095 LOKS$$



Dalam perkembangannya bank BNI syariah cabang XYZ telah berhasil menghimpun dana pihak ketiga yang cukup besar, hal itu disebabkan karena adanya penambahan kantor layanan yang baru sebanyak tiga buah, yaitu : kantor layanan kampus Unisba, kantor layanan Cianjur dan kantor layanan Cigodeu. Namun dari sisi penyaluran dana pihak ketiga tersebut masih mengalami kesulitan untuk segera disalurkan dalam bentuk pembiayaan pada sektor riil, yang umumnya banyak bergerak pada industri dibidang pertextilan, misalnya usaha garmen dan konveksi. Kondisi ini diakibatkan oleh maraknya barang impor yang masuk ke industri pertextilan tersebut, adanya outlet yang menjual pakaian jadi dengan harga yang cukup terjangkau oleh masyarakat khususnya di kota Bandung. Hal inilah yang merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di BNI syariah cabang XYZ per September 2007, yaitu sebesar 67,71% jauh dibawah ketentuan minimum bank Indonesia sebesar 85%. Sedangkan minat masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah juga dipengaruhi letak kantor bank BNI syariah cabang XYZ yang berada jauh dari kawasan industri dan perdagangan tetapi didaerah kompleks perumahan. Disamping itu tingkat margin dan bagi hasil, pelayanan, pengetahuan tentang bank syariah dan pemahaman keagamaan masyarakat di bidang muamalah masih kurang sehingga mereka menganggap bank syariah cabang XYZ tidak banyak berbeda dengan bank konvensional.